

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan dunia ilmu informasi dan teknologi, memberikan banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang. Dunia pendidikan yang secara filosofis di pandang sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk karakter manusia agar lebih baik (*humanisasi*). Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang dengan cita-cita untuk maju,

sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidupnya.<sup>1</sup> Dalam pengertian sederhana dan umum makna pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik secara jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan agama.

Pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*). Artinya bahwa Pendidikan, di samping proses pertalian dan transmisi pengetahuan, juga berkenaan dengan proses perkembangan dan pembentukan kepribadian atau karakter masyarakat. Dalam rangka internalisasi nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan. Perlu kita sadari bahwa fungsi pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Semua orang sepakat bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, dari tangan guru peserta didik akan dibentuk sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik digali dan

---

<sup>1</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 11

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008. *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara, 2009), h. 64

dikembangkan oleh guru, tanpa bantuan guru, minat, bakat, kemampuan dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal.<sup>3</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus di selenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak di tentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard Skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).<sup>4</sup> Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil di karenakan lebih banyak di dukung kemampuan soft skill daripada hard skill. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu Pendidikan Karakter peserta didik sangat penting untuk di tingkatkan. Melihat masyarakat indonesia sendiri juga lemah sekali dalam penguasaan *soft skill*. Untuk itu penulisan skripsi ini mengharapkan, agar pembaca tahu betapa pentingnya pendidikan karakter bagi semua orang, terlebih lagi bagi anak-anak dan khususnya bagi semua bangsa indonesia.

Karakter merupakan salah satu tujuan yang ada dalam pendidikan, maka karakter yang baik tercermin pada perilaku akhlak mulia yang merupakan hasil dari interaksi edukatif yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai di

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 35

<sup>4</sup> <http://shentiald.blogspot.com/2013/10/makalah-pendidikan-karakter.html>. Di akses pada hari senin 13 september 2014.

lingkungan sekolah di bawah pengawalan guru pendidik yang profesional. Proses internalisasi yang bersumber dari ajaran agama dan bersumber dari ajaran berbangsa dan bernegara serta bersumber dari budaya bangsa Indonesia merupakan pendidikan nilai yang efektif untuk membentuk karakter bangsa Indonesia.

Ini adalah tanggung jawab kita semua dan khususnya seorang kepala sekolah sebagai profesionalitas pada bidangnya, yang mampu mengarahkan, membuat regulasi untuk menjadikan guru senantiasa disiplin terutama dalam hal proses pembentukan karakter anak agar terwujud akhlak atau karakter anak yang berlandaskan Al-Qur'an dan as-sunnah. Di dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan yang penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. An-Nahl (16) : 90 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahannya : *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”*.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung 2005 h. 277

Tujuan umum pelajaran peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dilakukan agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Suatu sekolah terus mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah bisa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi tersebut. Sedangkan pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Misalnya saja olahraga, kesenian, dan berbagai macam ketrampilan serta kepramukaan.

Sebagai solusi pemerintah menganjurkan agar berbagai lembaga pendidikan didesain sebaik mungkin dalam rangka membentuk karakter para peserta didik. Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia saat ini ialah SMA N 1 Kontukowuna mulai memberikan perhatian lebih terhadap pembentukan karakter terhadap para siswanya yaitu dengan memaksimalkan penanaman nilai-nilai karakter salah satunya dengan memaksimalkan kegiatan Ekstrakurikuler sebagai model atau metode untuk menanamkan dan membentuk dari pada nilai karakter yang ada pada peserta didiknya atau siswanya.

Selain itu keunikan dari lembaga pendidikan ini adalah selain sebagai sekolah yang baru terbentuk dan beroperasi kurang lebih 3 tahun, namun dalam hal pembentukan karakter sangat diperhatikan salah satunya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswanya.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kontukowuna dapat di ketahui bahwa peningkatan kualitas pembelajaran SMA Negeri 1 Kontukowuna tidak hanya di lakukan dengan cara belajar terus menerus di dalam kelas, melainkan di lakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang di miliki oleh setiap anak.

Berdasarkan prespektif di atas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Pola pembentukan karakter anak melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kontukowuna, Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pola pembentukan karakter anak di SMA Negeri 1 Kontukowuna, kecamatan kontukowuna Kabupaten Muna
2. Implementasi karakter kegiatan siswa di SMA Negeri 1 Kontukowuna melalui kegiatan ekstrakurikuler
3. Kendala pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Kontukowuna melalui kegiatan ekstrakurikuler

4. Solusi dari kendala pembentukan karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 kontukowuna, Kabupaten Muna?
2. Bagaimana Implementasi nilai-nilai kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMA Negeri 1 kontukowuna, kabupaten muna?
3. Bagaimana Kendala pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Kontukowuna melalui kegiatan ekstrakurikuler?
4. Bagaimana solusi dari kendala pembentukan karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk :

1. Mengetahui Pola pembentukan karakter anak di SMA Negeri 1 kontukowuna, kecamatan Kontukowuna, Kabupaten Muna
2. Mengetahui Implementasi karakter kegiatan siswa di SMA Negeri 1 Kontukowuna melalui kegiatan ekstrakurikuler
3. Mengetahui Kendala pembentukan karakter di SMA Negeri 1 Kontukowuna melalui kegiatan ekstrakurikuler
4. Mengetahui solusi dari kendala pembentukan karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusan
2. sebagai bahan masukan dan informasi bagi segenap tenaga kependidikan pada SMA Negeri 1 Kontukowuna
3. Bagi kalangan akademisi termasuk IAIN hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.

## **F. Defenisi Operasional**

untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda dari kalangan pembaca dalam memahami maksud dan tujuan penulis, maka perlu diberikan batasan definisi operasional dari beberapa kata yang terdapat dalam judul di atas yaitu :

### **1. Pola Pembentukan**

Pola dalam kamus bahasa indonesia adalah contoh, bentuk, model atau sistem, cara kerja, sedangkan pembentukan adalah proses merubah, mengarahkan dan membina. Sehingga pola pembentukan yang dimaksud adalah suatu bentuk, model, untuk merubah, mengarahkan, dan membina yang diterapkan dalam rangka membangun atau membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

### **2. Karakter Anak**

Karakter dalam islam adalah akhlak atau tingkah laku. Maka yang di maksud karakter dari penelitian ini adalah bentuk pribadi karakter anak melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga anak dapat mengetahui karakter yang ada pada



dirinya. Dalam penelitian ini ada beberapa yang akan kita ketahui diantaranya kendala dan solusi dari pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

### **3. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah Kegiatan yang di lakukan di luar jam pelajaran biasanya pada suatu sekolah, kegiatan ini dapat di langsungkan sesuai dengan kesepakatan oleh sekolah tersebut.

#### **G. Penelitian Yang Relevan**

Untuk menjaga keaslian penelitian dan agar tidak terjadi duplikasi, penulis melakukan kajian atas penelitian yang relevan dengan tema yang penulis pilih. Dari penelusuran penulis lakukan, ada satu penelitian yang hampir mirip. Hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Saudara Darwin dengan judul penelitian *Pola Pembentukan Karakter Islam Siswa MI-TQ Muadz Bin Jabal Kendari*". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Perbedaannya dengan penelitian ini lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kontukowuna, perbedaan yang lainnya dilihat dari bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada hanya terfokus kepada pola pembentukan karakter menurut Islam. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam bidang kajiannya terfokus juga dengan pola pembentukan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Pola Pembentukan Karakter Anak

#### 1. Pengertian Pola Pembentukan Karakter Anak

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia Modern, dijelaskan bahwa *pola* berarti "contoh, bentuk, model atau sistem, cara kerja".<sup>1</sup> Sementara dalam menentukan bentuk, tahapan, tata cara yang digunakan dalam merancang sesuatu. Dengan demikian pola dalam konteks ini dimaksudkan sebagai prosedur dan tata cara pengelolaan lembaga, organisasi atau perkumpulan tertentu. Jika dihubungkan dengan proses manajemen dalam sebuah organisasi, maka pola diasumsikan sebagai "tahapan atau mekanisme yang digunakan dalam mengatur system yang berlaku pada organisasi tertentu".<sup>2</sup> Dalam kamus Bahasa Indonesia pembentukan berasal dari kata "bentuk yang berarti lengkung, lentur, bangun, gambaran, rupa, wujud, dan lain sebagainya". Dan pembentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "proses, cara, pembuatan, atau cara membentuk".<sup>3</sup> Secara harfiah karakter artinya 'kualitas mental dan moral, kekuatan moral, nama atau reputasi'. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia" karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain baik tabiat maupun watak.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, tt), h. 319

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 152

<sup>3</sup> Muhammad Ali op- cit h. 103-104

<sup>4</sup> *Ibid* h. 46